

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA
DI KELURAHAN ANTASAN BESAR KECAMATAN BANJARMASIN TENGAH
KOTA BANJARMASIN**

Erna Suriyani¹ dan Muhammad Erfa Redhani²
email: ernasuriyani065@gmail.com

¹Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Achmad Yani Banjarmasin

²Fakultas Hukum Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

This research aimed to know how the community participated in household waste management in Antasan Besar urban village, Central Banjarmasin Subdistrict. The type of research method used is descriptive research with a qualitative approach, while data collection was performed through observation, documentation, questionnaires, and interviews.

The results showed that people's participation in household waste management was quite good given how they disposed of their waste. Most people have thrown garbage in temporary landfills (TPS), although there is still a small percentage of residents who throw garbage carelessly in the neighborhood and the river, or even burn it even though there have been some regulations. Their participation is quite good in gotong royong activities to clean the environment, but their initiative to invite other residents to clean is still low. Participation in sorting organic and non-organic waste and recycling waste is still low. They do not recycle because they do not know and understand how to recycle. In contrast, their participation in reusing goods for another use is quite high. Participation in giving suggestions and opinions to local governments regarding waste management is still very low. The main obstacle for the community in Antasan Besar sub-district in overcoming the problem of household waste is the infrastructure, namely the absence of public trash cans, the distance from the temporary waste disposal site from the residence, and the short schedule for waste disposal.

The best step to take is to start waste management from each household, and to facilitate it, it is recommended to the authorized agency or community group to carry out activities: 1). Counseling on the negative impact of burning household garbage and disposing of waste carelessly in residential areas or rivers; 2). counseling on the need for waste recycling, reusing/upcycling trash, and sorting organic and non-organic waste 3). carrying out learning skills of recycling and composting waste for the community; 4). assisting in the fulfillment of infrastructure facilities, especially organic and non-organic waste bins, 5) socialization of Banjarmasin City Regional Regulation No. 21 of 2011 on The Management of Land / Cleanliness and Sanitation, including the prohibitions and sanctions in the regulation.

Keywords: participation, management, waste.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia masih merupakan suatu permasalahan yang belum dapat diselesaikan dengan baik dan optimal serta perlu perhatian yang serius dari semua pihak termasuk masyarakat di dalamnya. Bertambahnya jumlah penduduk, dan terlebih lagi dengan adanya perubahan gaya hidup dan banyaknya kegiatan- kegiatan dari usaha masyarakat juga ikut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap

peningkatan volume timbunan sampah, seperti yang dikemukakan oleh El Haggag (2007) bahwa meningkatnya jumlah sampah saat ini disebabkan oleh tingkat populasi dan standar gaya hidup.

Jika sampah tidak di tanggulangi dengan baik, akan mengakibatkan menurunnya kualitas kehidupan, mengganggu kesehatan masyarakat, mengganggu fungsi lingkungan, merusak keindahan lingkungan dan kelestariannya, serta potensi terjadinya banjir. Meningkatnya volume timbunan sampah tersebut memerlukan cara atau sistem pengelolaan yang efektif dan melibatkan masyarakat. Pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja, namun sangat diperlukan kesadaran dan kemandirian dari warga dalam mengatasi masalah sampah terutama sampah rumah tangga sehingga dapat tercapainya suatu sistem persampahan yang baik dan tidak merusak lingkungan, sehingga masalah sampah segera dapat teratasi dengan segera dan baik.

Kelurahan Antasan Besar salah satu kelurahan yang berada di pusat kota Banjarmasin, yang mana memiliki kontribusi terhadap penambahan jumlah sampah di kota Banjarmasin. yang mana berat sampah kota Banjarmasin rata- rata perhari 173.406,45 kg/hari dan volume sampah rata-rata perhari adalah 1.421.289,12 liter/hari (Ghina Naufalin Sabrina dkk, 2021 : 16)) terlebih lagi dari hasil observasi penulis bahwa penanggulangan sampah rumah tangga di lingkungan kelurahan ini belum di tangani dengan baik, masih terlihat adanya masyarakat yang membuang sampah dilingkungan tempat tinggal dan cara menanggulangi sampah dengan cara dibakar. Mestinya untuk menjaga kelestarian lingkungan disekitar kita, maka masyarakat yang ada dikelurahan Antasan Besar harus benar-benar mempunyai kesadaran dan terlibat dalam penanggulangi masalah sampah.

Secara khusus di dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan pada BAB VI mengatur tentang peran serta masyarakat yang terdiri dari 4 hal yaitu :

- (1) Pemerintah Daerah berkewajiban meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui sosialisasi, mobilisasi, penyuluhan, kegiatan gotong-royong dan pemberian Insentif.
- (2) Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat berupa pembentukan kelompok- kelompok kerja, pembuatan komposting dan pemanfaatan sampah sebagai kerajinan.
- (3) Masyarakat ikut menjaga kebersihan lingkungan melalui pemantauan, penyampaian masukan, usulan dan pengaduan adanya pelanggaran pembuangan sampah dan atau yang mencemarkan kebersihan lingkungan.
- (4) Peran serta masyarakat dalam memelihara lingkungan dengan turut serta melakukan pengawasan terhadap taman-taman kota.

Oleh karena hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang “partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah model-model empirik yang dapat digunakan untuk acuan penelitian-penelitian lebih lanjut dan diharapkan bisa menyediakan informasi dan acuan empirik perumusan kebijakan Pengelolaan Sampah.

Penelitian tentang pengelolaan sampah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, diantaranya adalah penelitian yang berjudul “sistem pengelolaan sampah di kelurahan Dufa Kota Ternate”, yang ditulis Jainal Sahil dkk (2016, 78:87) , hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dikelurahan ini belum cukup baik, masih terdapat masalah yakni sikap dan perilaku masyarakat, karakteristik dan timbunan sampah, masalah pengumpulan, pengelolaan, pengangkutan , dan masalah pembuangan akhir . Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

RumahTangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang” dilakukan oleh Martinawati dkk (2016: 14) Tingkat partisipasi masyarakat dalam penelitian ini diukur dari segi pengumpulan/pengangkutan dan pewadahan sampah rumah tangga.

Walaupun penelitian tentang sampah telah banyak dilakukan, namun pembahasan penelitian yang dilakukan ini ada perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih memfokuskan pada partisipasi masyarakat atau keterlibatan warga dalam mengelola sampah rumah tangga yang diukur dari pengumpulan, cara membuang sampah, pemilahan sampah organik dan non organik, keterlibatan dalam memberikan pendapat, membersihkan lingkungan, pemanfaatan sampah dan dalam daur ulang sampah serta kendala-kendala yang sering ditemui oleh masyarakat selama ini dalam menangani masalah sampah rumah tangga tersebut.

. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena akan dapat memberikan informasi dari sumbernya dan dapat memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sampah tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Cecep Dani Sucipto (2012 : 24) sampah merupakan suatu bahan yang di buang atau terbuang dari hasil aktifitas manusia maupun dari alam yang nilai ekonomisnya belum dimiliki. Mengingat dampak sampah yang begitu berbahaya maka perlu segera diatasi. Karena sampah berasal dari aktivitas masyarakat sehari-hari, maka keterlibatan masyarakat menjadi sangat penting untuk menangani masalah sampah ini. Soematro (2013:23) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat adalah ikutsertanya semua lapisan masyarakat untuk mengambil bagian bersama dengan pemerintah mensukseskan kegiatan dan program yang memberikan manfaat bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan hidup masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Senada dengan apa yang dinyatakan oleh Adisasmita dalam Andreeyan (2014) bahwa partisipasi masyarakat adalah sebagai keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, yang meliputi dalam kegiatan perencanaan dan dalam kegiatan pelaksanaan program pembangunan tersebut. Demikian juga menurut Mardikanto Totok (2015) partisipasi adalah keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil peran / terlibat dalam kegiatan masyarakat, diluar pekerjaannya sendiri.

Secara regulasi, Kota Banjarmasin memiliki aturan yang mengatur tentang persampahan yaitu Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan. Pada pasal 16 perda *aquo* disebutkan pengelolaan sampah meliputi : a. pengurangan; b.penanganan sampah; dan c.pengelolaan sampah spesifik, sedangkan pada pasal 17 disebutkan pengurangan sampah meliputi kegiatan : a. pembatasan timbulan sampah; b. pendauran ulang sampah;dan atau c. memanfaatkan kembali sampah.

Hal ini berarti, kota Banjarmasin dalam pengurangi sampah menggunakan 3 cara atau metode , disebut dengan konsep 3R yakni : *Reuse* (menggunakan kembali sampah dengan fungsi lain), *Reduce* (mengurangi penggunaan bahan yang mengakibatkan adanya sampah), *Recycle* (mengolah kembali sampah menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat atau mendaur ulang sampah).

Menurut Suwarno (2013) Optimalisasi pengelolaan sampah akan berhasil jika diawali dengan tingkat pemilahan. Demikian juga menurut *Enviromental Services Program* (dalam Nur Rahmawati dkk, 2017: 75) bahwa pemilahan sampah merupakan kunci

keberhasilan pengelolaan sampah dan program kebersihan. Tanpa pemilahan sampah pengolaannya menjadi sulit dan beresiko tinggi membahayakan kesehatan dan mencemari lingkungan. Yang dimaksud dengan Pemilahan sampah adalah memilah jenis- jenis sampah, minimal menjadi dua jenis:

- a. Sampah yang dapat dirubah menjadi kompos yang bernilai seperti sayur, buah-buahan, dan sejenisnya disebut sampah organik.
- b. Sampah yang dapat di daur ulang menjadi bentuk lain/barang lain yang dapat berguna kembali seperti plastik, kaca, logam, dan sebagainya disebut sampah non-organik.

Demikian juga dengan keterlibatan masyarakat dalam aktivitas- aktivitas lain dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat diperlukan. Oleh karena hal tersebut dan untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya maka Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini akan diungkapkan dimulai dari tahapan pengumpulan sampai cara membuang sampah, keterlibatan dalam pemilahan sampah organik dan non organik, keterlibatan dalam memberikan pendapat, dalam membersihkan lingkungan, pemanfaatan sampah dan daur ulang sampa serta kendala yang dihadapi warga dalam penanganan sampah rumah tangga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana penulis akan menggambarkan keadaan yang sebenarnya atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, dalam hal ini tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Kelurahan Antasan Besar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, teknik dokumentasi dan angket disebarkan kepada 100 orang responden. Sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PARTISIPASI MASYARAKAT DILIHAT DARI CARA MEMBUANG SAMPAH.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga diamati dari cara mayarakat atau warga membuang sampah, kebanyakan mereka melakukan dengan cara membuang sampah ke TPS. Dari data hasil penelitian diperoleh bahwa 57 % yang selalu membuang sampah ke TPS, yang menyatakan dibakar 13 % membuang sampah di sungai dan lingkungan tempat tinggal 3 % dan kadang-kadang TPS, Bakar, Sungai dan lingkungan tempat tinggal sebesar 27 %.

Dari yang hanya kadang-kadang dan tidak membuang di TPS, ternyata masih ada dengan cara dibuang dilingkungan tempat tinggal/ disungai, dibakar. Beranjak dari temuan penelitian tersebut, maka partisipasi masyarakat dalam pengelolan sampah rumah tangga dilihat dari cara membuang sampah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada warga yang membuang sampah ke TPS cukup banyak . walau masih ada dengan cara dibuang disekitar tempat tinggal atau di bakar. Warga yang membuang sampah ke TPS dilakukan oleh individu secara langsung dan ada yang melalui bantuan orang lain dengaan membayar iuran secara pribadi tanpa dikelola secara resmi atau tanpa dikelola oleh suatu lembaga/kelompok masyarakat. Sedang mereka yang membuang sampah dengan cara dibuang disekitar tempat tinggal atau di bakar memberikan alasan karena mudah dan praktis. Padahal membakar sampah adalah suatu perilaku yang salah dalam melakukan

pengelolaan sampah rumah tangga. Dengan cara dibuang disekitar tempat tinggal atau dibakar ini dapat mengganggu kesehatan , dan menimbulkan polusi udara. Masalah kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat dan penyakit infeksi yang buruk akibat sampah dapat terjadi jika kondisi lingkungan tercemar. Pencemaran ini akan menyebabkankeberadaan bakteri *fecal coliform* (Arisoa M. Rajaona , Nele, and Folkard. 2012, Rigo, Pedro,Paulo, 2015 dan Anagaw,, Yitayal, Berhanu, Yeshambel, Erku, Biadgelegn, Beyene, Agersew,Feleke and Andargachew. 2015).

Perilaku membuang sampah dengan cara sembarangan dan dibakar sudah diatur sebagai salah satu bentuk larangan di dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 34 ayat (1) huruf a, b, d, dan f yang mengatakan bahwa Setiap orang dilarang Membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan atau disediakan; Membuang sampah tidak menggunakan kemasan yang terbungkus rapi; Membuang sampah di jalan-jalan, disaluran air (drainase), di Sungai; dan Membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan pengelolaan sampah.

Karena dengan adanya regulasi yang telah mengatur dan disertai dengan sanksi terhadap pelanggaran tersebut maka seharusnya Pemerintah Daerah dapat melakukan pembinaan bahkan menindak tegas masyarakat yang tidak taat terhadap larangan yang ada dalam peraturan daerah.

PARTISIPASI PADA KEGIATAN GOTONG ROYONG MEMBERSIHKAN LINGKUNGAN.

Dari hasil penelitian ternyata 41 % terungkap bahwa sebagian besar dari responden selalu ikutserta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka, yang kadang- kadang 27 % dan tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut hanya 16 %. sedang warga yang punya inisiatip mengajak warga lingkungan tempat tinggal mereka untuk melaksanakan kegiatan gotong royong tersebut sebesar 34 %, dan 27 % menyatakan kadang-kadang serta 41% tidak pernah punya mengajak orang lain untuk melaksanakan kegiatan gotong royong. Dari temuan tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong cukup baik , sebagian besar dari mereka mau mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungan tempat nya masing-masing walau kegiatan ini sebagian besar berasal dari instruksi dari kelurahan Antasan Besar. Walaupun kegiatan ini hasil instruksi dari kelurahan namun masih ada warga yang punya inisiatip mengajak warga lingkungan tempat tinggalnya untuk ikutserta dalam kegiatan tersebut. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yakni responden yang sering mengajak warganya sebesar 34%, kadang-kadang saja mengajak sebesar 25% dan responden yang sama sekali tidak pernah mengajak sebesar 41%

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa warga kebanyakan belum mengetahui bahwa mengumpulkan sampah rumah tangga harus dipisahkan terlebih dahulu antara sampah yang dapat dirubah menjadi kompos yang bernilai seperti, kulit atau sisa buah-buahan, sisa sayur- sayuran dan sejenisnya (organik) dan sampah yang dapat didaur ulang menjadi benda atau barang lain yang dapat bermanfaat kembali seperti kaleng, pelastik, kaca, dan sebagainya (Non-organik) yakni hanya 40 % responden menjawab yang memastikan mengetahui selebihnya mereka menjawab ragu-ragu sebesar 24 % dan tidak tahu sebesar

36 %. Sedangkan pada tahap pengumpulan sampah sebelum di buang ke TPS , sebagian besar warga tidak melakukan dengan memisahkan terlebih dahulu antara organik dan non organik (49%) dan kadang-kadang 17%, dan yang menjawab selalu dipisahkan sebesar 43 % dari seratus responden, yang terpenting bagi mereka sampahnya telah terbuang.

Mengacu kepada *Enviromental Services Program* (dalam Nur Rahmawati dkk, 2017: 75) bahwa pengelolaan sampah itu akan berhasil harus dilakukan dengan cara pemilahan jenis sampah . Kalau kita lakukan ini di rumah tangga masing-masing maka hal ini dapat mengurangi jumlah sampah, karena sampah yang sudah terpilah dapat kita daur ulang atau kita manfaatkan kembali. Hal ini selain dapat mengurangi jumlah sampah juga dapat pula mendatangi penghasilan bagi rumah tangga tersebut. Dari hasil temuan ini ternyata sebagian besar dari responden di kelurahan Antasan Besar tidak melakukan pemilihan sampah ketika mereka akan membuang sampah. Dapat dikatakan bahwa partisipasi dari sisi pemilahan sampah organik dan on-organik ini masih rendah. Seharusnya warga kelurahan Antasan Besar melakukan pemilahan sampah rumah tangga organik dan non-organik, sehingga nantinya memudahkan untuk dijadikan kompos dan di daur ulang dalam usaha mengurangi jumlah sampah. Dari temuan penelitian terungkap bahwa masih rendahnya masyarakat dalam hal pemilahan sampah tersebut disebabkan oleh banyaknya dari mereka yang belum mengetahui bahwa sebelum membuang sampah itu harus dipisahkan terlebih dahulu disamping memang ada yang tidak mau melakukan pemilahan. Dan ini berarti pula keikutsertaan mereka dalam mengurangi jumlah atau timbunan sampah yang ada di kelurahan ini masih rendah.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN DAUR ULANG DAN PEMANFAATAN SAMPAH

Berdasarkan hasil penelitian pada saat ini 59% responden tidak pernah menjadikan sampah organik dijadikan kompos atau pupuk tanaman, kadang-kadang saja sebesar 20 % dan sering mendaur ulang sebesar 21% saja. Demikian juga untuk mendaur ulang sampah non-organik untuk menjadi barang yang dimanfaatkan kembali, hanya 20% yang sering mendaur ulang, yg menjawab hanya kadang-kadang saja mendaur ulang sebesar 12% dan sisanya yang tidak pernah mendaur ulang sebesar 68%. Dari temuan penelitian pula ternyata walaupun mereka yang telah memilah sampah organik dan non organik, tidak banyak dari mereka yang mendaur ulang sampah tersebut. Alasan mereka tidak mendaur ulang karena masih belum mengerti bagaimana cara mendaur ulang sampah. Warga belum punya kerampilan untuk mendaur ulang sampah tersebut terutama untuk sampah yang non organik. Oleh karena itu perlu dilakukan program pelatihan keterampilan daur ulang sampah sebagai upaya mengurangi timbunan sampah dan menciptakan lingkungan yang bersih berbasis masyarakat . Untuk sampah organik bisa di kurangi dengan cara menjadikan pupuk tanaman atau di buat kompos yang hasilnya bisa dijual atau digunakan sendiri. Oleh sebab itu agar pupuk tersebut lebih bermanfaat maka harus di dukung adanya program penanaman tumbuhan di masing-masing rumah tangga. Mengacu hasil penelitian dari Piyapong Janmimoool (2017) bahwa upaya mempromosikan keterlibatan masyarakat dalam mengelola sampah membutuhkan kampanye tentang pembuangan limbah dan perilaku daur ulang agar tidak memberikan dampak yang tidak baik pada masyarakat. Beranjak dari penelitian Piyapong ini maka dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat di kelurahan antasan Besar maka sangat diperlukan kampanye tentang daur ulang sampah melalui sosialisasi atau informasi dalam bentuk lainnya. Berbeda dengan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sampah, sebagian besar (84%) masyarakat telah memanfaatkan kembali barang yang telah

digunakan, sepanjang barang tersebut masih baik dan masih bisa digunakan untuk kegunaan lainnya, dan sisa dari responden juga masih menjawab kadang-kadang di manfaatkan.

PARTISIPASI DALAM MEMBERIKAN PENDAPAT DAN SARAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH.

Partisipasi masyarakat dalam memberikan saran atau pendapat dalam kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga, maka berdasarkan data yang didapat dilapangan sebagian besar (84%) responden tidak pernah memberikan saran, sedangkan yang sering memberikan saran hanya 1% dan 15% yang menjawab memberikan saran hanya kadang-kadang Partisipasi dalam memberikan pendapat dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah sebagian besar (84%) menjawab tidak pernah memberikan pendapat dan hanya 2% yang memberikan pendapat sedangkan yang menjawab kadang-kadang saja memberikan pendapat sebanyak 14%. Partisipasi dalam memberikan pendapat tentang strategi pengelolaan sampah rumah tangga tersebut sebagian besar (90%) tidak pernah dan sisanya (10%) menjawab kadang-kadang. Responden dalam penelitian ini juga menyatakan mereka tidak pernah terlibat dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat dalam pengelolaan sampah untuk mengubah perilaku anggota masyarakat sebesar 94% sedangkan sebanyak 4% menjawab kadang-kadang dan hanya 2 % saja yang pernah memberikan penyuluhan. Beranjak dari temuan penelitian ini maka partisipasi masyarakat dalam pemberian saran, usul maupun pendapat kepada pemerintah daerah tentang pengelolaan sampah, masih rendah, padahal menurut Soematro (2013:23) bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat dalam mengambil bagian untuk bersama-sama dengan pemerintah mensukseskan program dan kegiatan yang memberikan manfaat bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan hidup masyarakat secara umum. Ini berarti keikutsertaan masyarakat dalam program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Demikian juga halnya dengan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, pasti sangat diperlukan agar masalah sampah dapat ditanggagulangi dengan baik.

KENDALA YANG DIHADAPI

Dari hasil penelitian juga terungkap kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga dan belum merasa puas terhadap sarana yang ada yakni tidak adanya tong sampah dilingkungan tempat tinggal mereka. Memang dari pengamatan penulis pun terlihat tidak adanya tong sampah di lokasi penelitian ini, apalagi tong sampah organik dan non-organik. Hal tersebut sangat disayangkan karena tempat sampah tersebut merupakan sarana atau alat penunjang dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Dalam konteks ini, sebenarnya Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan telah memberikan penegasan terhadap kewajiban menyediakan tong sampah. Pada pasal 7 diatur bahwa Setiap rumah tangga dan/atau Pengelolaan Kawasan Permukiman, Komersil, Industri, Khusus, Fasilitas Umum, Fasilitas Sosial dan Fasilitas lainnya, usaha kecil menengah/kaki lima wajib menyediakan fasilitas bak/bin/tong/kantong/keranjang sampah yang terbagi atas jenis/sifat sampah.

Selama ini kebanyakan dari masyarakat dilokasi penelitian mengumpulkan sampah hanya dengan kantong plastik bekas, yang tentu saja hal ini adalah merupakan hal yang sangat perlu diatasi. Tidak adanya tong sampah inilah yang membuat mereka merasa kesulitan membuang sampah tersebut. maka dari itu lah mereka ada yang membakar dan di

buang disekitar rumah sebagai pilihan alternatif yang paling mudah bagi mereka, sehingga dapat mencemari lingkungan sekitarnya, dapat menimbulkan berbagai penyakit dan dampak buruk lainnya pada masyarakat itu sendiri akibat membuang sampahnya sembarangan. terlebih lagi dalam rangka pemisahan sampah organik dan non-organik harus sudah mencukupi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mereka berharap nantinya adanya tempat sampah tersebut disetiap RT, sehingga mudah di angkut dan tidak terjadinya penumpukan sampah. Menurut Nyoman, Mardiani, dan Wardi, (2011) upaya lain yang bisa dilakukan dalam hal pengelolaan sampah adalah dengan cara perbaikan sarana dan prasarana. Oleh karena itu maka yang terpenting dalam mengatasi persoalan sampah di kelurahan Antasan Besar ini adalah mengupayakan adanya wadah atau tong sampah untuk sampah organik dan non organik disekitar tempat tinggal warga baik inisiatip dari kelompok masyarakat maupun bantuan dari pemerintah.

Selain hal tersebut diatas, dari hasil wawancara kepada mereka, yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi masalah sampah ini adalah jarak TPS yang cukup jauh dari tempat tinggal warga dan jadwal waktu pembuangan sampah ke TPS yang terlalu pendek. Disamping itu nampaknya mereka yang mengatasi sampah dengan cara membakar sampah belum terlalu mengetahui dampak dari pembakaran sampah tersebut dan ketidaktahuan mereka bahwa aktifitas tersebut dilarang dengan sanksi yang tegas di dalam Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan. Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama terutama bagi pemerintah daerah untuk memberikan pengetahuan kepada mereka tentang bahaya polusi udara bagi kesehatan. Sebenarnya jika kita melakukan pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R, persoalan ini bisa diatasi asal mempunyai pengetahuan tentang perlunya pemilahan sampah organik dan non organik serta mempunyai keterampilan mendaur ulang atau membuat kompos, sehingga volume sampah bisa berkurang.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam pengelolan sampah rumah tangga dilihat dari cara membuang sampah dapat di katakan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar dari mereka membuang sampah ke tempat pembuangan sampah sementara (TPS), walaupun masih ada yang membuang sampah dengan cara dibakar, sungai /lingkungan tempat tinggal. Demikian juga dengan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong cukup baik , sebagian besar dari mereka mau mengikuti kegiatan gotong royong dilingkungan tempat nya masing-masing walau kegiatan ini sebagian besar berasal dari instruksi dari kelurahan. Partisipasi masyarakat dari inisiatip untuk mengajak warga lingkungan tempat tinggalnya untuk ikutserta dalam melaksanakan kegiatan gotong royong walaupun jumlahnya masih sedikit, yang berarti dari sisi ini partisipasi masyarakat masih rendah.

Sebagian besar dari mereka tidak melakukan pemilihan sampah ketika mereka akan membuang sampah. hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dari pemilahan sampah antara organik dan non organik ini masih rendah. Walaupun mereka yang telah memilah sampah organik dan non organik tetapi tidak banyak dari mereka yang mendaur ulang sampah tersebut. Alasan mereka tidak mendaur ulang karena masih belum mengerti bagaimana cara melakukan daur ulang sampah. Oleh karena itu dari sisi ini partisipasi warga dalam melakukan daur ulang sampah juga masih rendah. Berbeda dengan partisipasi dalam pemanfaatan barang yang telah digunakan untuk dimanfaatkan kembali dalam kegunaan lain adalah sudah tinggi. Karena hanya beberapa orang yang

dapat melakukan pemberian saran, usul maupun pendapat kepada pemerintah daerah tentang pengelolaan sampah, maka di simpulkan partisipasi masyarakat masih rendah,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Antasan Besar, masih tergolong rendah.

Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam penanganan sampah rumah tangga adalah masalah sarana yakni tidak adanya tong sampah. Selain hal tersebut, yang menjadi kendala dalam upaya mengatasi masalah sampah ini adalah jarak TPS cukup jauh dari tempat tinggal warga dan pendeknya jadwal waktu membuang sampah ke TPS.

Banjarmasin telah memiliki Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan. Perda ini berisi materi muatan yang cukup baik jika diterapkan secara maksimal untuk menciptakan lingkungan di masyarakat yang nyaman. Ketidaktahuan masyarakat terhadap keberadaan perda ini termasuk juga mengenai sanksi yang ada di dalam peraturan daerah menjadi satu masalah tersendiri yang harus diatasi dengan cara melaksanakan sosialisasi perda tersebut ke masyarakat.

SARAN

Agar pengelolaan sampah rumah tangga berhasil, maka pengelolaan sampah harus melibatkan masyarakat yang di mulai dari rumah tangga masing-masing. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga, maka perlu:

- Memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan keberadaan Perda Kota Banjarmasin Nomor 21 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Persampahan/Kebersihan dan Pertamanan yang menjadi dasar hukum dalam pengelolaan persampahan di Kota Banjarmasin.
- Penyuluhan tentang dampak dari membuang sampah dengan cara dibakar, di lingkungan tempat tinggal, sungai.
- Melaksanakan sosialisasi dalam upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah organik dan non organik.
- Melakukan sosialisasi pemanfaatan sampah kembali dan sosialisasi daur ulang sampah serta melaksanakan pembelajaran keterampilan daur ulang sampah dan pengomposan sampah bagi masyarakat.
- Pemenuhan sarana prasarana, teruma tong sampah organik dan non organik, agar memudahkan untuk mengatasi masalah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anagaw, Yitayal, Berhanu, Yeshambel, Erku, Biadgelegn, Beyene, Agersew, Feleke and Andargachew, 2015, “*Seroprevalence of hepatitis B and C viruses among medical wastehandlers at Gondar town Health institutions, Northwest Ethiopia*” Nagawetal BMC Research Notes 2012, 5:55.<http://www.biomedcentral.com/1756-0500/5/55>.
- Andreeyan, Rizal, 2014.”*Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan di kelurahan Sambuatan Kecamatan Sambuatan Kota Samarinda*”.E-Journal Administrasi Negara, Volume 2 Nomor 4 Hal. 1940-1941. ISSN 0000-0000.
- Arisoa M. Rajaona , Nele, and Folkard, 2012.”*Potential of Waste Water Use for Jatropha Cultivation in Arid Environments*” *griculture* 2012, 2, 376-392; doi:10.3390/agriculture2040376

- Cecep Dani Sucipto, 2012.”*Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*” Yogyakarta: Gosityen Publishing.
- El Hagggar, Salah, 2007. “*Sustainable Industrial Design and Waste Management*” Elsevier Academic Press: United States of America.
- Ghina Naufalin Sabrina¹, Rizqi Puteri Mahyudin dan Muhammad Firmansyah, 2021.”*Studi Timbulan dan komposisi Sampah Rumah Tangga Kota Banjarmasin*” Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan Vol 4 (1) Tahun 2021
- Martinawatil, Imron Zahri, dan Muhammad Faizal, 2016. “*Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga: Sebuah Studi di Kecamatan Sukarami Kota Palembang*” Jurnal Penelitian Sains Volume 18 Nomor 1 Januari 2016 JPS MIPA UNSRI 18103-14
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Powerwoko, 2015. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*” Bandung: Alfabeta.
- Nyoman, Mardiani, Dan Wardi, 2011.”*Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Di Kota Singaraja, Kabupaten Buleleng*” Provinsi Bali. Ecotropic Vol 6 No 1 2011.
- Piyapong Janmaimool, 2017. “*Application of Protection Motivation Theory to Investigate Sustainable Waste Management Behaviors.Sustainability*. 2017;9(7):1079.
- Sahil, Jailan dkk. 2016 . “*Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate*” Jurnal Bioedukasi, Volume 4, nomor 2 tahun 2016.
- Soemarto, 2013. “ *Pengembangan Partisipasi Masyarakat* ” LP3ES, Jakarta.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, Arie Surya Gutama dan Rudi Saprudin Darwis, 2017. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug*”. *Share Social Work Jurnal*. Volume 5 Nomor 1 tahun 2017, ISSN:2339 -0042.
- Suwarno, A, 2013.”*Analisis Pengelolaan Sampah Terkait Pembangunan Polder Kali Bangerdi Wilayah Kecamatan Semarang Timur*”. *Wahana Teknik Sipil* Vol.18 No.2 Desember 201366-75
- Peraturan Daerah Kota Banjarmasin nomor 21 tahun 2011 *tentang pengelolaan sampah/ kebersihan pertamanan.*
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan No.8 Tahun 2018 *tentang penyelenggaraan pengelolaan sampah.*